

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PNPM MANDIRI
PARIWISATA MELALUI DESA WISATA TERHADAP
PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA
DI KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Oleh:

FATIMAH SYAHRA LUBIS

NPM: 1703100017

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Konsentrasi Kebijakan Publik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
MEDAN
2021**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

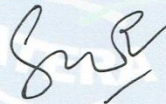
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : **FATIMAH SYAHRA LUBIS**
NPM : 1703100017
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Mandailing Natal.

Medan, Juni 2021

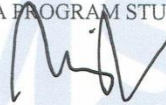
PEMBIMBING



Dr. SITI HAJAR, S.Sos.,M.SP

Disetujui Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI



NALIL KHAIRIAH, S.IP., M.Pd

DEKAN

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

BERITA ACARA PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **FATIMAH SYAHRA LUBIS**
NPM : 1703100017
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Pada hari,tanggal : Kamis, 17 Juni 2021
Waktu : 08.00 s.d Selesai

TIM PENGUJI

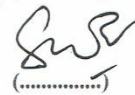
PENGUJI I : **NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd**


(.....)

PENGUJI II : **IDA MARTINELLY,S.H.,MM**


(.....)

PENGUJI III : **Dr. SITI HAJAR, S.Sos,M.SP**


(.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
Drs. ZULFAHMI M.I.KOM

PERNYATAAN



Dengan ini saya, FATIMAH SYAHRA LUBIS, NPM 1703100017, menyatakan dengan ini sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dan karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi.

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Juni 2021

Yang menyatakan



FATIMAH SYAHRA LUBIS

1703100017

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PNPM MANDIRI PARIWISATA MELALUI DESA WISATA TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN MANDAILING NATAL

Oleh:

FATIMAH SYAHRA LUBIS

NPM: 1703100017

Pengembangan sektor pariwisata dapat memberikan manfaat dan keuntungan yaitu secara ekonomi, sosial dan budaya. Potensi pariwisata dapat menjadi keunggulan dan ciri khas daerah yang mengembangkan sektor pariwisata di daerahnya. Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata yaitu wisata sawah. Wisata ini dinamakan dengan wisata sawah Saba Rang Wisata ini dikembangkan karena lokasi yang strategis dari Desa Padang Bulan serta pemanfaatan bangunan dan lahan sawah sebagai destinasi wisata lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Potensi Pariwisata dan untuk mengetahui Implementasi Kebijakan PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan narasumber untuk mendeskripsikan Kebijakan PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata, melalui wawancara terbuka dan dokumentasi dengan pihak Pemerintah Desa dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi Desa Wisata di Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal sudah di jalankan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pengembangannya, seperti kebutuhan pendanaan, pembebasan lahan pada sebagian titik lokasi, program-program yang belum sepenuhnya dapat dijalankan. Implementasi Kebijakan PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Mandailing Natal terimplementasi dengan cukup baik, dibuktikan dengan pemberdayaan anak muda setempat dalam pengelolaan wisata seperti penjaga tiket, penjaga parkir dan petugas kebersihan, beberapa dari masyarakat Desa sudah membuka usaha atau berjualan di tempat wisata.

*Kata kunci: Implementasi Kebijakan, Desa Wisata, Potensi Pariwisata dan
Wisata Sawah*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin atas Rasa Syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena berkat Karunia-Nya juga maka skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Implementasi Kebijakan PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Mandailing Natal”, yang merupakan syarat akhir untuk mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP) pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat teriring salam tidak lupa penulis haturkan kepada suri tauladan umat islam, baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang (ilmu pengetahuan) dengan akhlak yang mulia.

Pada proses penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan pengalaman yang luar biasa dan pihak-pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini baik bantuan moril, materil, berupa petunjuk, bimbingan, nasehat, dan saran yang bermanfaat bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda penulis Samsul Bahri Lubis dan Ibunda tercinta Masdelilah Nasution serta kakak Khairunnisa Lubis dan Eli

Juliyanti Lubis dan juga abang saya Jamal Leil Lubis dan adik Mhd. Syahrudi Lubis beserta keponakan saya Asyakina Roselyn dan Fathian Alghifari yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat dari awal sampai akhir kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Nalil Khairiah, S.IP, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Siti Hajar, S.Sos., MSP selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan kesempatan kepada penulis selama menyusun skripsi.
6. Dosen–dosen dan seluruh staff pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan biro yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan urusan administrasi penulis.
8. Bapak Bahren Daulay selaku Kepala Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

9. Para narasumber yang disertakan dalam penelitian ini yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada Haddad Alwi Lubis yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
11. Kepada sahabat seperjuangan dan yang terbaik Tina Amalia, Riza Rahmadani, Elvina Silviani Lubisi, Chintiya, Aulia Sari Wislya, Elvi Andriani dan Diah Nurainun yang senantiasa menemani penulis dalam pengerjaan skripsi dan telah banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
12. Kepada teman seperdopingan Aqillah, Rima, Anita dan Mila yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
13. Kepada sahabat terbaik Arini Imaniah, Annisa Sehin Parlina, Khoirunnisa Lubis dan Meli Aswita Lubis yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
14. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan selama perkuliahan berlangsung hingga selesainya perkuliahan dan selalu memberikan dukungan serta bantuannya kelas 8/B-Sore serta teman-teman stambuk 2017 Ilmu Administrasi Publik Fisip Umsu.

Akhirnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT

melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas segala budi baik yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, April 2021

Penulis

FATIMAH SYAHRA LUBIS

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Kebijakan Publik.....	7
2.2 Implementasi Kebijakan Publik	11
2.3 Potensi Pariwisata	15
2.4 Desa Wisata	19
2.5 Kajian Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Kerangka Konsep.....	27
3.3 Defenisi Konsep.....	28
3.4 Kategorisasi.....	29
3.5 Narasumber	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	31
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	33
3.9.1 Sejarah Singkat Desa Padang Bulan	33
3.9.2 Visi dan Misi Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal	33
3.9.3 Tugas Pokok dan Fungsi (Tufoksi) Desa Padang Bulan.....	35
3.9.4 Struktur Organisasi Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.2 Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Ukuran Tingkat Pengangguran Di Desa Padang Bulan	51
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	27
Gambar 3. 2 Bagan Struktur Organisasi Desa Padang Bulan	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Dokumentasi
Lampiran II	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran III	: Pedoman Wawancara
Lampiran IV	: SK-I Permohonan Judul Skripsi
Lampiran V	: SK-II Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing
Lampiran VI	: SK-III Permohonan Seminar Proposal
Lampiran VII	: SK-IV Undangan Seminar Proposal
Lampiran VIII	: SK-V Berita Acara Bimbingan
Lampiran IX	: SK-VI Permohonan Ujian Skripsi
Lampiran X	: SK-VIII Undangan Ujian Skripsi
Lampiran XI	: Surat Izin Riset
Lampiran XII	: Surat Balasan
Lampiran XIII	: Surat Keterangan Bebas Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki beraneka ragam kebudayaan dan adat istiadat. Keragaman budaya dan adat istiadat yang dimiliki setiap daerah di Indonesia menjadi potensi besar yang dapat dikembangkan terutama sektor pariwisata. Potensi pariwisata ini juga dapat menjadi keunggulan dan ciri khas daerah yang mengembangkan sektor pariwisata di daerahnya.

Pengembangan sektor pariwisata dapat memberikan manfaat dan keuntungan yaitu secara ekonomi, sosial dan budaya. Pemberlakuan otonomi daerah tahun 2001 Pemerintah daerah menuntut untuk mengoptimalkan setiap sumber daya yang dimiliki untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan. Pemerintah berperan strategis dalam mengupayakan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya lokal.

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki keindahan alam. Hal ini merupakan salah satu potensi yang dimiliki dan bisa dijadikan sarana untuk tempat berlibur bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan adanya kedatangan wisatawan ini bisa menjadi pemasukan tersendiri bagi Pemerintah Daerah dan perekonomian masyarakat. Pemerintah daerah Kabupaten Mandailing Natal memiliki wewenang dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di daerahnya salah satunya adalah Desa Wisata yang berada di Desa Padang Bulan.

Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal merupakan desa yang memiliki potensi pariwisata untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata. Desa wisata merupakan salah satu objek wisata yang sedang berkembang pada sektor pariwisata. Adapun jenis-jenis wisata yaitu wisata alam, religi, kuliner dan budaya. Penentuan potensi Desa Wisata di Mandailing Natal didasarkan pada karakteristik yang dilihat dari wisata alam. Desa wisata yang dinamakan dengan wisata sawah saba rang ini memiliki karakteristik khusus, yaitu sumber daya alam dan areal persawahan yang luas sehingga hal itu menjadi alasan utama menjadikan Desa Padang Bulan menjadi Desa Wisata Sawah Saba Rang.

Wisata Sawah Saba Rang memiliki lokasi yang strategis dari Desa Padang Bulan beserta berada di atas areal persawahan yang sudah ditanami padi oleh warga serta di bangun pondok-pondok dengan ukuran yang bervariasi. Antara pondok yang satu dengan yang lainnya ada jalur yang terbuat dari properti bambu. Uniknya, semua pondok dilengkapi ecobricks untuk furniture, seperti kursi, meja dan lainnya yang terbuat dari bambu. Selain itu untuk menyatukan bambu yang satu dengan lainnya dipergunakan tali pengikat dari ijuk. Ada beragam hal yang bisa dinikmati dari Sawah Sabarang ini, seperti pemandangan yang indah, hijaunya padi petani di areal persawahan dan keindahan awan saat siang dan menjelang magrib.

Desa diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat mengelola potensi yang dimilikinya guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Wisata ini diharapkan dapat memberikan dampak

positif bagi berbagai pihak, baik itu Pemerintah, masyarakat serta pengunjung. Fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam pengembangan wisata sawah sabarang seperti pembangunan musholla, kamar mandi dan pelebaran jalan. Dan program yang akan di kembangkan dalam wisata ini adalah pemanfaatan Sungai Batang Gadis dalam pembuatan arung jeram serta air terjun dan spot foto.

Masyarakat lokal memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan Desa Wisata Sawah Sabarang, dimana masyarakat yang mengelola dan mengontrol berjalannya pengembangan desa wisata dengan baik dan berkelanjutan. Manfaat yang diterima oleh masyarakat lokal adalah untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat. Dalam Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 Bab II Pasal 4 dikatakan bahwa dampak dari pengembangan pariwisata di Indonesia sangat luas, mulai dari dampak terhadap ekonomi masyarakat, kesejahteraan rakyat, kemiskinan sampai dengan pelestarian alam.

PNPM Mandiri Pariwisata dilaksanakan sesuai pedoman yang diatur dalam Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: Pm.26/Um.001/Mkp/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata dalam peraturan ini dijelaskan bahwa Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mandiri pariwisata adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Adapun tujuan utama PNPM Mandiri pariwisata adalah menciptakan lapangan kerja dan usaha masyarakat di sektor pariwisata

yang secara khusus dijabarkan sebagai berikut: (a) meningkatkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat dan kelompok peduli setempat dalam menanggulangi kemiskinan di wilayahnya; (b) meningkatkan modal masyarakat seperti kesadaran kritis, potensi sosial dan budaya serta kearifan lokal; (c) meningkatkan kapasitas Pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan pembangunan kepariwisataan yang terintegrasi dan berpihak kepada masyarakat miskin; (d) meningkatkan akses permodalan, inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.

Permasalahan dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat di Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yaitu adanya permasalahan ekonomi masyarakat seperti peluang usaha yang terbatas yang menyebabkan adanya pengangguran. Berdasarkan dari masalah tersebut Pemerintah Desa melihat peluang dari masalah yang dihadapi masyarakat, dengan dialokasikannya dana desa untuk pembangunan Wisata Sawah Sabarang di Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Sesuai latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka penulis memfokuskan penelitian pada tujuan PNPM Mandiri Pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Desa Wisata di Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal. Maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Kebijakan PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Mandailing Natal.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka perumusan masalah peneliti adalah:

1. Bagaimana pengembangan potensi pariwisata melalui Desa Wisata di Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana Implementasi Kebijakan PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Mandailing Natal?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Untuk mengetahui Implementasi Kebijakan PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Mandailing Natal.

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tolak ukur dalam meningkatkan pendapatan Desa Padang Bulan dan daerah Kabupaten Mandailing Natal.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang sosial melalui penelitian yang dilaksanakan sehingga memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Pada Bab ini mengemukakan tentang teori-teori yang melandasi penelitian, yang akan menguraikan tentang Kebijakan Publik, Implementasi Kebijakan Publik, Desa Wisata dan Potensi Pariwisata.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini Berisikan Jenis Penelitian, Definisi Konsep, Kategorisasi, Kerangka Konsep, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Lokasi Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan hasil pengamatan dan penelitian dari narasumber.

BAB V PENUTUP

Memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Kebijakan Publik

Pengembangan potensi pariwisata dapat dilaksanakan secara optimal dengan adanya kebijakan-kebijakan yang mendukung untuk program pengembangan potensi wisata. Wahab (2004:3) mengemukakan kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya ketegasan tertentu sekaligus mencari sasaran peluang-peluang agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya Nugroho (2014:32) menjelaskan kebijakan adalah keputusan autoritatif keputusan yang dibuat oleh orang yang memegang kekuasaan, formal atau Informal. Kemudian Mustopadidjaja (2003:72) mengemukakan kebijakan adalah keputusan tertentu suatu organisasi yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan tertentu, berisikan ketentuan-ketentuan yang dapat dijadikan pedoman perilaku dalam:

- a. pengambilan keputusan lebih lanjut yang dilakukan baik dalam kelompok sasaran atau unit organisasi pelaksana kebijakan.
- b. penerapan atau pelaksanaan dari suatu kebijakan yang telah ditetapkan baik dalam hubungan dengan unit organisasi pelaksana maupun dengan kelompok sasaran yang dimaksudkan

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah suatu tindakan untuk menciptakan, menerapkan, secara kritis menilai dan mengkomunikasikan substansi kebijakan.

Pernyataan para ahli yang dikemukakan tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dye (Anggara, 2014: 35) mendefinisikan bahwa kebijakan publik adalah segala sesuatu yang dikerjakan atau tidak dikerjakan oleh Pemerintah, alasan suatu kebijakan harus dilakukan dan manfaat bagi kehidupan bersama harus menjadi pertimbangan yang holistik agar kebijakan tersebut mengandung manfaat yang besar bagi warganya dan tidak menimbulkan kerugian, di sinilah pemerintah harus bijaksana dalam menetapkan suatu kebijakan. Selanjutnya Easton (Anggara, 2014: 35) menjelaskan kebijakan publik adalah pengalokasian nilai-nilai secara sah kepada seluruh anggota masyarakat. Selanjutnya Anderson (Anggara, 2014: 35) menyatakan bahwa kebijakan publik adalah kebijakan yang dikembangkan oleh badan dan pejabat pemerintah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik adalah kebijakan yang dibuat dalam bentuk peraturan-peraturan oleh sekelompok orang untuk dipatuhi dan dilaksanakan sesuai dengan hukum dan nilai yang telah ditetapkan pemerintah sebagai pemegang otoritas kebijakan.

Kebijakan Publik mempunyai ciri-ciri yang dikemukakan oleh Suharno (2010: 22- 24) ciri-ciri khusus yang melekat pada kebijakan publik bersumber pada kenyataan bahwa kebijakan itu dirumuskan. Ciri-ciri kebijakan publik antara lain:

- a. Kebijakan publik lebih merupakan tindakan yang mengarah pada tujuan dari pada sebagai perilaku atau tindakan yang serba acak dan kebetulan. Kebijakan-kebijakan publik dalam sistem politik modern merupakan suatu tindakan yang direncanakan.

- b. Kebijakan pada hakekatnya terdiri atas tindakan-tindakan yang saling berkait dan berpola yang mengarah pada tujuan tertentu yang dilakukan oleh pejabat-pejabat pemerintah dan bukan merupakan keputusan yang berdiri sendiri. Kebijakan tidak cukup mencakup keputusan untuk membuat undang-undang dalam bidang tertentu, melainkan diikuti pula dengan keputusan-keputusan yang bersangkutan paut dengan implementasi dan pemaksaan pemberlakuan.
- c. Kebijakan bersangkutan paut dengan apa yang senyatanya dilakukan pemerintah dalam bidang tertentu.
- d. Kebijakan publik mungkin berbentuk positif, mungkin pula negatif, kemungkinan meliputi keputusan-keputusan pejabat pemerintah untuk tidak bertindak atau tidak melakukan tindakan apapun dalam masalah-masalah dimana justru campur tangan pemerintah diperlukan.

2.1.1 Tujuan Kebijakan Publik

Fungsi utama dari negara adalah mewujudkan, menjalankan dan melaksanakan kebijaksanaan bagi seluruh masyarakat. Hal ini berkaitan dengan tujuan-tujuan penting kebijakan pemerintah pada umumnya, yaitu:

- 1) Memelihara ketertiban umum (Negara sebagai stabilisator)
- 2) Memajukan perkembangan dari masyarakat dalam berbagai hal (Negara sebagai stimulator)
- 3) Memadukan berbagai aktivitas (Negara sebagai koordinator)
- 4) Menunjuk dan membagi benda material dan non material (Negara sebagai distributor).

2.1.2 Tahap-tahap Kebijakan Publik

Dunn mengemukakan bahwa ada beberapa tahap analisis kebijakan publik yang harus dilakukan yaitu:

1) Agenda kebijakan

Tahap penetapan agenda kebijakan ini adalah penentuan masalah publik yang akan dipecahkan, dengan memberikan informasi mengenai kondisi-kondisi yang menimbulkan masalah.

2) Formulasi Kebijakan

Formulasi kebijakan berarti pengembangan sebuah mekanisme untuk menyelesaikan masalah publik untuk menentukan kebijakan pada tahap ini menggunakan analisis biaya manfaat dan analisis keputusan dimana keputusan yang harus diambil pada posisi tidak menentu dengan informasi yang serba terbatas.

3) Adopsi kebijakan

Merupakan tahap untuk menentukan pilihan kebijakan yang akan dilakukan. Terdapat di beberapa hal yaitu identifikasi alternatif kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk merealisasikan masa depan yang diinginkan dan juga mengidentifikasi alternatif-alternatif dengan menggunakan kriteria-kriteria yang relevan agar efek positif alternatif kebijakan lebih besar daripada efek negatif yang akan terjadi.

4) Implementasi Kebijakan

Pada tahap ini implementasi kebijakan lebih dilakukan oleh unit-unit eksekutor (birokrasi pemerintah) tertentu dengan memobilisasikan sumber dana

dan sumber daya lainnya (teknologi dan manajemen). Implementasi berkaitan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan untuk merealisasikan program, dimana pada posisi ini eksekutif mengatur cara untuk mengorganisir, menginterpretasikan dan menerapkan kebijakan yang telah diseleksi. Sehingga dengan mengorganisir, seorang eksekutif mampu mengatur secara efektif dan efisien sumber daya, unit-unit teknik yang dapat mendukung pelaksanaan program.

5) Evaluasi Kebijakan

Tahap akhir dari sebuah proses kebijakan adalah penilaian terhadap kebijakan yang telah di ambil dan dilakukan. Dalam penelitian ini semua proses implementasi dinilai apakah telah sesuai dengan yang ditentukan atau direncanakan dalam program kebijakan tersebut sesuai dengan ukuran-ukuran (kriteria-kriteria yang telah ditentukan).

2.2 Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan merupakan suatu proses kebijakan yang dapat dilakukan dengan mudah, akan tetapi pelaksanaan menurut adanya syarat, antara lain adanya orang pelaksana dan kemampuan keorganisasian. Implementasi dalam hal ini merupakan proses mendapat sumber daya tambahan dalam melaksanakan pengembangan potensi pariwisata. Aneta (2010:55) mengemukakan implementasi kebijakan publik merupakan salah satu aktivitas dalam proses kebijakan publik yang menentukan apakah sebuah kebijakan itu bersentuhan dengan kepentingan publik serta dapat diterima oleh publik. Dalam hal ini, dapat ditekankan bahwa bisa saja dalam tahapan perencanaan dan formulasi kebijakan dilakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi jika pada tahapan implementasinya tidak diperhatikan

optimalisasinya, maka tentu tidak jelas apa yang diharapkan dari sebuah produk. Selanjutnya Dwijowijoto (2003:158) mengemukakan implementasi kebijakan publik adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Untuk mengimplementasikan kebijakan publik, ada dua pilihan langkah yang dilakukan yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program dan melalui formulasi kebijakan devirat atau turunan dari kebijakan publik tersebut. Selanjutnya Tachjan (2006:26) mengemukakan implementasi kebijakan publik yang mutlak meliputi:

- a. adanya program yang akan dilaksanakan, yakni dapat menggambarkan atau mencerminkan secara menyeluruh mengenai arah, strategi dan sasaran yang ditempuh oleh setiap unit administrasi dalam memecahkan masalah-masalah yang berkembang dan tujuan-tujuan serta sasaran-sasaran yang ingin dicapai
- b. adanya target yang akan dicapai, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut, perubahan peningkatan
- c. adanya pengawasan terhadap kebijakan yang diterbitkan, unsur pelaksana, baik organisasi atau perorangan, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pelaksanaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan publik merupakan tahapan untuk menjalankan suatu program untuk mengintervensi masyarakat dalam melakukan segala sesuatu agar tidak terjadi kesimpangan-kesimpangan yang terjadi di masyarakat.

Pengimplementasian kebijakan dalam suatu program dapat di dasarkan pada beberapa model yang dapat mendukung pencapaian tujuan kegiatan tersebut. Adapun Model implementasi kebijakan publik merupakan suatu usaha untuk memudahkan penjelasan terhadap suatu fenomena. Widodo (2011: 96-110) mengemukakan model implementasi kebijakan publik memiliki empat faktor yang berperan penting dalam pencapaian keberhasilan implementasi yaitu sebagai berikut:

a) Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi kebijakan berarti merupakan proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan kepada pelaksana kebijakan.

Dengan kata lain bahwa komunikasi menunjukkan bahwa setiap kebijakan akan dapat dilaksanakan dengan baik jika terjadi komunikasi yang efektif antara pelaksana kebijakan dengan para kelompok sasaran.

b) Sumber Daya

Bahwa sumber daya sebagaimana jelas dan konsistensinya ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan serta bagaimanapun akuratnya penyampaian ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan tersebut, jika para pelaksana kebijakan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan kurang mempunyai sumber-sumber daya untuk melaksanakan kebijakan secara efektif maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan efektif. Dengan kata lain bahwa sumber daya menunjukkan setiap kebijakan harus di dukung oleh sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia, maupun sumber daya finansial.

c) Disposisi

Yaitu Sikap dari pelaksana kebijakan akan sangat berpengaruh dalam implementasi kebijakan. Apabila implementasi memiliki sikap yang baik maka akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan, sebaliknya apabila sikapnya tidak mendukung maka implementasi tidak akan terlaksana dengan baik.

d) Struktur Birokrasi

Aspek struktur organisasi ini melengkapi dua hal yaitu mekanisme dan struktur birokrasi itu sendiri. Aspek pertama adalah mekanisme dalam implementasi kebijakan biasanya sudah dibuat Standar Operasional Prosedur (SOP).

SOP menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam bertindak agar dalam pelaksanaan kebijakan tidak melenceng dari tujuan dan sasaran kebijakan. Aspek kedua adalah struktur birokrasi, struktur birokrasi yang terlalu panjang dan terfragmentasi akan cenderung melemahkan pengawasan dan menyebabkan prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks yang selanjutnya akan menyebabkan aktivitas organisasi menjadi tidak baik.

Struktur birokrasi juga menunjukkan bahwa struktur birokrasi menjadi penting dalam implementasi kebijakan. Aspek struktur birokrasi ini mencakup dua hal penting pertama adalah mekanisme dan kedua struktur organisasi pelaksana itu sendiri.

2.3 Potensi Pariwisata

Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang pariwisata pasal 1 menyebutkan bahwa pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pengertian pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah.

Perencanaan adalah penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan, tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat rencana yang dibuat harus dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Dengan adanya perencanaan yang tepat, kesalahan dapat diminimalisasi dengan baik.

Dalam suatu organisasi yang profesional semua tindakan berdasarkan perencanaan strategis. Perencanaan strategis merupakan pedoman dalam melakukan pekerjaan dalam organisasi. Sebagai proses awal dari formulasi perencanaan strategis adalah menetapkan visi dan misi organisasi yang merupakan cerminan mengenai keadaan dan keandalan internal inti seluruh organisasi.

Pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Pembangunan

sebagai proses perubahan sosial menuju ke tataran kehidupan masyarakat yang lebih baik, bukanlah merupakan fenomena baru. Peradaban manusia tidak akan mencapai wujudnya yang sekarang, apabila tidak terjadi proses perubahan sosial yang terus menerus, meskipun dengan intensitas yang bervariasi, pada masa lalu, akan tetapi pembangunan sebagai upaya manusia yang sadar, terencana dan melembaga.

Pembangunan Perencanaan pembangunan pada dasarnya merupakan cara, teknik atau metode untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, secara umum perencanaan pembangunan adalah cara atau teknik untuk mencapai tujuan pembangunan secara tepat, terarah dan efisien sesuai dengan kondisi Negara atau daerah bersangkutan. Sedangkan tujuan pembangunan pada umumnya adalah untuk mendorong proses pembangunan secara lebih cepat guna mewujudkan masyarakat yang maju, makmur dan sejahtera.

2.3.1 Komponen Pariwisata

a. Permintaan

Aspek permintaan pariwisata yang dimaksudkan untuk mengetahui wisatawan dengan segala kebutuhannya yang berkaitan dengan keberadaan mereka selama melakukan kunjungan wisata tertentu.

b. Penawaran

Pariwisata yaitu suatu hal yang ditawarkan kepada wisatawan. Penawaran yang dikemukakan oleh Salah Wahab (1975) dalam pariwisata menunjukkan atraksi wisata yang berasal dari alam maupun buatan, jasa-jasa maupun barang-

barang yang diperkirakan dapat menarik perhatian orang-orang untuk mengunjungi destinasi di suatu tempat. Yoeti (1996) membagi produk pariwisata atau yang lebih dikenal dengan penawaran wisata ke dalam tiga golongan yaitu atraksi wisata, fasilitas, dan perangkutan. Pearce (1989) menyatakan elemen penawaran dan permintaan wisata dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu sebagai berikut:

- 1) Atraksi, yang terdiri dari: alam (pemandangan, flora dan fauna, iklim, cagar alam); buatan manusia (tempat ibadah, monumen, bangunan peninggalan bersejarah, museum); budaya (musik, bahasa, nyanyian rakyat, tarian, upacara adat, perayaan tradisional).
- 2) Akomodasi yang terdiri dari hotel dan model.
- 3) Fasilitas pendukung, yang terdiri dari: pelayanan pendukung (pusat perbelanjaan, toko suvenir); fasilitas lainnya (restoran, tempat parkir, wc umum, tempat peribadatan).
- 4) Prasarana, yang terdiri dari: prasarana transportasi (jalan, pelabuhan, stasiun kereta api, pelabuhan udara).
- 5) Aksesibilitas dari rute angkutan dan moda angkutan yang ada.

Menurut Medlik (1980) terdapat 4 aspek yang harus diperhatikan dalam penawaran dan permintaan pariwisata yaitu:

- 1) Atraksi (attraction), sebaiknya di destinasi wisata memiliki daya tarik yang berupa alam atau masyarakat atau budaya
- 2) Aksesibilitas (accessibility), ini untuk mempermudah para wisatawan melakukan perjalanan ke tempat destinasi wisata

- 3) Akomodasi (Amenitas), ini merupakan salah satu syarat yang harus ada di destinasi wisata agar wisatawan merasa nyaman di tempat tersebut
- 4) Lembaga pariwisata (ancilliary), wisatawan merasa aman apabila mereka dapat melaporkan ataupun memberikan saran dan kritik terhadap destinasi wisata.

Pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun non fisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas. Supriadi dan Roedjinari (2017) mengemukakan potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang dimiliki daerah tujuan wisata yang berguna untuk pengembangan industri pariwisata tersebut. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggungjawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup serta kepentingan nasional.

Charles Kaiser Jr. Dan larry E. Helber mengemukakan tingkat-tingkat perencanaan pariwisata itu dimulai dari pengembangan pariwisata daerah yang mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata. Setelah itulah dilakukan, kita akan dapat melihat bagaimana perkembangan dari jumlah berkunjung

wisatawan apabila ternyata mencapai target yang telah ditetapkan selanjutnya akan memikirkan sistem prioritas. Untuk pengembangan ini perlu dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (Pemerintah dan Swasta) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata daerah tersebut. Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan yaitu pemerintah daerah. Pemerintah daerah bebas berkreasi dan berekspresi dalam rangka membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa potensi pariwisata merupakan suatu objek yang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang positif terhadap wisata.

2.4 Desa Wisata

Desa merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama atau suatu wilayah, yang memiliki suatu organisasi pemerintahan dengan serangkaian peraturan-peraturan yang di tetapkan sendiri menurut Zakaria (Wahjudin 2011: 3). Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi,

pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Pembangunan berbasis masyarakat merupakan model pembangunan yang memberikan peluang yang sebesar-besarnya kepada masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata. Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Seperti yang di kemukakan oleh Nuryanti (1992) Desa Wisata merupakan suatu bentuk antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur wisata. Selanjutnya Zakaria dan Dewi (2014) mengemukakan Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata (Susyanti: 2013).

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh unsur yang berasal dari luar tatanan terhadap suatu tatanan, agar tatanan tersebut mampu berkembang secara mandiri. Dengan kata lain, pemberdayaan sebagai upaya perbaikan wujud interkoneksi yang terdapat di dalam suatu tatanan dan atau upaya penyempurnaan terhadap elemen atau komponen tatanan yang ditujukan agar tatanan dapat berkembang secara mandiri. Jadi pemberdayaan adalah upaya yang

ditujukan agar suatu tatanan dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkan untuk membangun dirinya sendiri.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Kepariwisataan bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b) Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c) Mengatasi pengangguran
- d) Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya.

Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: PM.26/UM.001/MKP/2010 menjelaskan bahwa Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa atau komunitas masyarakat di sekitar pusat kegiatan pariwisata merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perkembangan kegiatan pariwisata yang terjadi di suatu wilayah. Desa dengan potensi yang dimilikinya, baik berupa keunikan, lingkungan alam, budaya, potensi ekonomi dan pertanian dapat memperkuat pengembangan kegiatan pariwisata yang sudah berlangsung. Desa tersebut dapat berperan sebagai pendukung daya tarik wisata dan sebagai sumber pasokan komponen-komponen tertentu yang diperlukan untuk kegiatan pariwisata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata adalah bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara yang berlaku.

2.4.1 Komponen Desa Wisata (Zakaria dan Dewi: 2014)

a. Menurut Gumelar, yaitu:

- 1) Keunikan, keaslian, sifat khas
- 2) Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa
- 3) Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung
- 4) Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.

b. Menurut Putra, yaitu:

- 1) Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat.
- 2) Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual.
- 3) Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya.
- 4) Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata.
- 5) Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.

c. Menurut Prasiasa, yaitu:

- 1) Partisipasi masyarakat lokal
- 2) Sistem norma setempat
- 3) Sistem adat setempat
- 4) Budaya setempat

2.4.2 Pengembangan Kawasan Desa Wisata

a. Menurut Gumelar (dalam Zakaria dan Dewi: 2014), yaitu:

- 1) Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat.
- 2) Menguntungkan masyarakat setempat.
- 3) Berskala kecil.
- 4) Melibatkan masyarakat setempat.
- 5) Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan.

2.5 Kajian Terdahulu

Dalam penulisan proposal ini, ada beberapa judul artikel ilmiah, yang dalam penulisan ini di jadikan kajian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal ilmiah dari Ade Jafar Sidiq dan Risna Resnawaty Tentang Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Lokal. Tujuan dari penelitian ini mengkaji keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan merumuskan model pengembangan desa wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal.
2. Jurnal ilmiah dari Ismu Hai Heru Wijayanto tentang pengembangan potensi pariwisata dalam perspektif Reinventing Government. Perspektif ini dianggap paling sinkron sebagai instrumen birokrasi untuk mengembangkan industry pariwisata dikarenakan berhubungan erat dengan strategi wirausaha untuk menarik minat pengunjung.
3. Jurnal ilmiah dari Aditya Eka Trisnawati et.all tentang pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi local. Pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat baik ditingkat local maupun global. Pengelolaan desa wisata yang berbasis potensi local memerlukan kepedulian dan partisipasi masyarakat untuk senantiasa berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan wilayah desa yang dijadikan sebagai desa wisata.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pengolahan data kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk membedah suatu fenomenal di lapangan dan menjabarkan temuan di lapangan. Metode deskriptif kualitatif hanyalah memaparkan situasi dan peristiwa. Penelitian dengan metode ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi dan hanya menganalisis kebenarannya berdasarkan fakta yang diperoleh.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan cara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya menjelaskan bagaimana seorang individu melihat, menggambarkan atau memaknai dunia sosialnya. Pemaknaan ini merupakan hasil interaksi sosialnya. Dunia sosialnya dalam penelitian ini tidak dirumuskan oleh individu diciptakan sebagai objek penelitian. Steven Dukeshire dan Jenifer Thurlow (Sugiyono: 2017) mengemukakan penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data.

Strauss dan Corbin (Afrizal:2014) mendefenisikan metode penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Defenisi ini dapat dipahami oleh orang yang telah belajar metode penelitian kualitatif atau orang yang telah mengenal secara umum metode penelitian kualitatif, akan tetapi defenisi itu dapat membingungkan orang yang baru belajar metode ini karena pernyataan “temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya” dapat dipahami bahwa proses pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan prosedur statistik.

Pendefenisian menurut Strauss dan Corbin ini metode penelitian kualitatif perlu mencakup cara data di analisis karena menurut mereka adakalanya penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam yang merupakan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif, tetapi kemudian peneliti mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah terkumpul dan seterusnya melakukan analisis statistik.

Snape and Spencer (Afrizal: 2014) menjelaskan penelitian kualitatif berupaya mencari jawaban berbagai permasalahan dalam latar sosial dan kebiasaan individu yang berada dalam latar sosial ini. Peneliti kualitatif tertarik pada bagaimana manusia mengatur diri dan bagaimana masyarakat mengatur latar sosialnya melalui simbol-simbol, ritual, struktur sosial, peran sosial dan sebagainya.

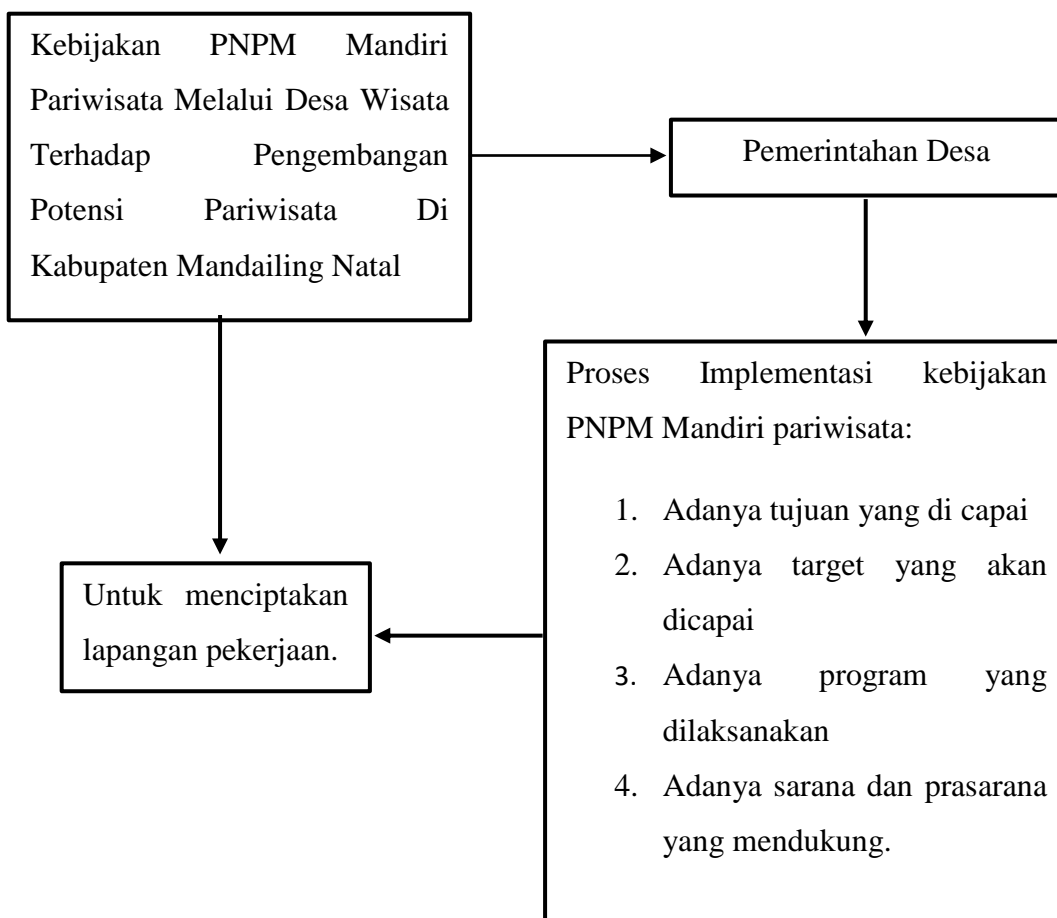
Berdasarkan dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan pengumpulan kata-kata atau kalimat dari individu

buku dan sumber lain. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data agar peneliti mampu menggali informasi lebih dalam mengenai interpretasi individu yang ditelitinya.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan kepada masalah proses dan makna dengan cara mendeskripsikan suatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif.

3.2 Kerangka Konsep

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep



3.3 Defenisi Konsep

Defenisi konsep adalah istilah defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat penelitian ilmu sosial dan abstrak dari sejumlah karakteristik jumlah kejadian, keadaan kelompok atau individu tertentu. Berkaitan dengan hal itu, maka dalam penelitian ini digunakan konsep-konsep sebagai berikut:

- a. Kebijakan publik adalah kebijakan yang dibuat dalam bentuk peraturan-peraturan yang dibuat dalam bentuk peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekelompok orang untuk dipatuhi dan dilaksanakan sesuai dengan hukum dan nilai yang telah ditetapkan pemerintah sebagai pemegang otoritas kebijakan.
- b. Implementasi kebijakan publik merupakan tahapan untuk menjalankan suatu program untuk mengintervensi masyarakat dalam melakukan segala sesuatu agar tidak terjadi kesimpangan-kesimpangan yang terjadi di masyarakat.
- c. Desa Wisata adalah bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara yang berlaku.
- d. Potensi pariwisata merupakan suatu objek yang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang positif terhadap wisata.

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi adalah salah satu dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pemikiran institusi, pendapat atau kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur satu variable penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung dan merupakan proses kegiatan administratif yang dilakukan oleh kebijakan yang ditetapkan dan disetujui. Kategorisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya tujuan yang dicapai
2. Adanya target yang akan dicapai
3. Adanya program yang dilaksanakan
4. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung.

3.5 Narasumber

Penentuan narasumber dalam penelitian ini adalah sekelompok orang atau individu yang benar-benar mengetahui dan memahami tentang tema penelitian yaitu Implementasi Kebijakan PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Mandailing Natal. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini sebanyak 7 orang, yaitu:

a. Pemerintahan Desa

- 1) Nama : Bahren Daulay
Umur : 44 Tahun
Jabatan : Kepala Desa Padang Bulan
- 2) Nama : Sulfahri
Umur : 39 Tahun

Jabatan : Sekretaris Desa Padang Bulan

b. Kelompok masyarakat

6) Pengelola Desa Wisata

Nama : Umar Hadi

Umur : 39 Tahun

c. Pengunjung

1) Lokal

Nama : Haddad Alwi Lubis

Umur : 22 Tahun

2) Non Lokal

Nama : Tina Amalia

Umur : 22 Tahun

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012: 224) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan atau diperoleh secara langsung di lapangan atau tempat penelitian melalui wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab secara langsung kepada narasumber atau pihak-pihak terkait.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Adapun cara dalam pengumpulan ini yaitu:

- 1) Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, pendapat para ahli yang memiliki relevansi dengan masalah yang akan diteliti.
- 2) Studi dokumen, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan catatan tertulis yang ada di instansi terkait serta sumber-sumber lain yang menyangkut masalah yang akan diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Nana (2000: 89) merupakan proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak jumlahnya, oleh karena itu perlu di catat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukannya analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Data yang disusun dari hasil reduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategorisasi dan sejenisnya. Dari penyajian data ini peneliti diharapkan mampu memahami yang terjadi sehingga dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis data yang ketiga, Iskandar (2009: 142) menjelaskan bahwa penarikan simpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan. Lebih lanjut menambahkan bahwa penarikan simpulan sementara masih dapat di uji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali. Peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah suatu tempat yang akan diteliti dalam mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan saat melakukan penelitian. Adapun yang menjadi lokasi pada penelitian ini adalah di Desa Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan yaitu bulan Februari sampai dengan April 2021 yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

3.9.1 Sejarah Singkat Desa Padang Bulan

Desa Padang Bulan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Bentuk geografis wilayah ini berbukit-bukit, dilalui pegunungan Bukit Barisan dari utara ke selatan. Selain itu terdapat pula Sungai Batang Gadis yang melewati daerah desa ini. Sungai Batang Gadis ini dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk pengairan, pencarian batu kali, pasir, pendulangan emas dan yang cukup unik, yaitu membuat lubuk larangan.

Sejak dahulunya masyarakat desa padang bulan bergantung pada hasil alam baik itu dari sungai berupa mengumpulkan pasir dan batu ataupun hasil bertani yaitu menanam padi dan juga dengan hasil berkebun dengan menyadap karet untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3.9.2 Visi dan Misi Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal

Adapun Visi Desa Padang Bulan, yaitu:

Mewujudkan Desa Padang bulan yang berprestasi, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur yang di landasi kerja sama dan kebersamaan yang berketuhanan Yang Maha Esa.

Penjelasan makna atas pernyataan visi tersebut adalah:

- a. Berprestasi adalah mempunyai prestasi dalam suatu hal dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.
- b. Berakhlak mulia adalah perilaku umat manusia yang sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan Hadist yaitu adab sopan santun yang di contohkan dan

diajarkan Rasulullah Muhammad SAW kepada seluruh umat manusia ketika beliau masih hidup.

- c. Berbudi pekerti luhur adalah suatu tingkah laku yang didasari oleh niat, kehendak, pikiran yang baik dan dilakukan dengan cara yang baik pula.
- d. Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama.
- e. Kebersamaan adalah sebuah ikatan yang terbentuk rasa kekeluargaan/persaudaraan, lebih darisekedar bekerja sama atau hubungan profesional biasa. Selayaknya kepentingan bersama lebih diutamakan dari pada kepentingan pribadi.
- f. Ketuhanan Yang Maha Esa adalah mengakui adanya Tuhan yang menciptakan semesta beserta isinya.

Adapun Misi Desa Padang Bulan, yaitu:

- a. Memberi kemudahan dalam pelaksanaan pelayanan terhadap masyarakat.
- b. Melakukan pembangunan infrastruktur penunjang kelancaran kegiatan masyarakat desa.
- c. Menjadikan masyarakat terpimpin dan mengembalikan setiap keputusan desa kedalam forum musyawarah.
- d. Menerima, mendengar dan menindaklanjuti usulan, pendapat, argumentasi masyarakat yang bertujuan untuk kemajuan dan kemakmuran desa.
- e. Meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui sektor pertanian dan perkebunan dengan melakukan pembasmian hama tanaman (menghidupkan perburuan) dan memberi peluang kepada petani produktif

untuk membuka, mengerjakan dan mengembangkan lahan baru untuk menunjang perekonomian.

- f. Mendukung pengembangan Naposo Nauli Bulung dalam bidang minat, keahlian, hobbi dan profesi yang di sukai.
- g. Membina hubungan baik dengan BPD, tokoh, alim ulama serta elemen masyarakat dalam melaksanakan pembangunan desa.

3.9.3 Tugas Pokok dan Fungsi (Tufoksi) Desa Padang Bulan

a. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Desa:

- 1) Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintahan Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- 2) Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah;
- b) Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan;

- c) Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
- d) Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna;
- e) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

b. Tugas Pokok dan Fungsi Sekretaris Desa

- 1) Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa.
- 2) Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2), Sekretaris Desa mempunyai fungsi:

- a) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- b) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- c) Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran,

verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

- d) Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.
- e) Melaksanakan buku administrasi desa sesuai dengan bidang tugas Sekretaris Desa atau sesuai dengan Keputusan Kepala Desa.
- f) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa dan Pemerintah yang lebih tinggi.

c. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Keuangan

- 1) Kepala urusan perencanaan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.
- 2) Kepala urusan perencanaan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
- 3) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

Untuk melaksanakan tugas kepala urusan perencanaan mempunyai fungsi:

- a) Mengkoordinasikan urusan perencanaan Desa;
- b) Menyusun RAPBDes;
- c) Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan Desa;
- d) Melakukan monitoring dan evaluasi program Pemerintahan Desa;

- e) Menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDesa) dan rencana kerja pemerintah desa (RKPDesa);
- f) Menyusun laporan kegiatan Desa;
- g) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

d. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Perencanaan

- 1) Kepala urusan perencanaan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.
- 2) Kepala urusan perencanaan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
- 3) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

Untuk melaksanakan tugas kepala urusan perencanaan mempunyai fungsi:

- a) Mengkoordinasikan urusan perencanaan Desa;
- b) Menyusun RAPBDes;
- c) Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan Desa;
- d) Melakukan monitoring dan evaluasi program Pemerintahan Desa;
- e) Menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDesa) dan rencana kerja pemerintah desa (RKPDesa);
- f) Menyusun laporan kegiatan Desa;
- g) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

e. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Pemerintahan

- 1) Kepala seksi pemerintahan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang pemerintahan.

- 2) Kepala seksi pemerintahan bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang pemerintahan.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi pemerintahan mempunyai fungsi:

- a) Melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan Desa;
- b) Menyusun rancangan regulasi desa;
- c) Melaksanakan pembinaan masalah pertanahan;
- d) Melaksanakan pembinaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa;
- e) Melaksanakan upaya perlindungan masyarakat Desa;
- f) Melaksanakan pembinaan masalah kependudukan;
- g) Melaksanakan penataan dan pengelolaan wilayah Desa;
- h) Melaksanakan pendataan dan pengelolaan Profil Desa;
- i) Melakukan tugas – tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

f. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan

- 1) Kepala seksi kesejahteraan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang kesejahteraan.
- 2) Kepala seksi kesejahteraan bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang kesejahteraan.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi kesejahteraan mempunyai fungsi:

- a) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang sosial budaya;
- b) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang ekonomi;

- c) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang politik;
- d) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang lingkungan hidup;
- e) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang pemberdayaan keluarga;
- f) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang pemuda, olah raga dan karang taruna;
- g) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

g. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Pelayanan

- 1) Kepala seksi pelayanan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang kesejahteraan.
- 2) Kepala seksi pelayanan bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang pelayanan.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi pelayanan mempunyai fungsi:

- a) Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat Desa;
- b) Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat Desa;
- c) Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat Desa;
- d) Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya, keagamaan dan ketenagakerjaan masyarakat Desa;
- e) Melaksanakan pekerjaan teknis pelayanan nikah, talak, cerai dan rujuk;
- f) Melaksanakan pekerjaan teknis urusan kelahiran dan kematian;

- g) Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana perdesaan;
- h) Melaksanakan pembangunan bidang pendidikan;
- i) Melaksanakan pembangunan bidang kesehatan.

3.9.4 Struktur Organisasi Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal

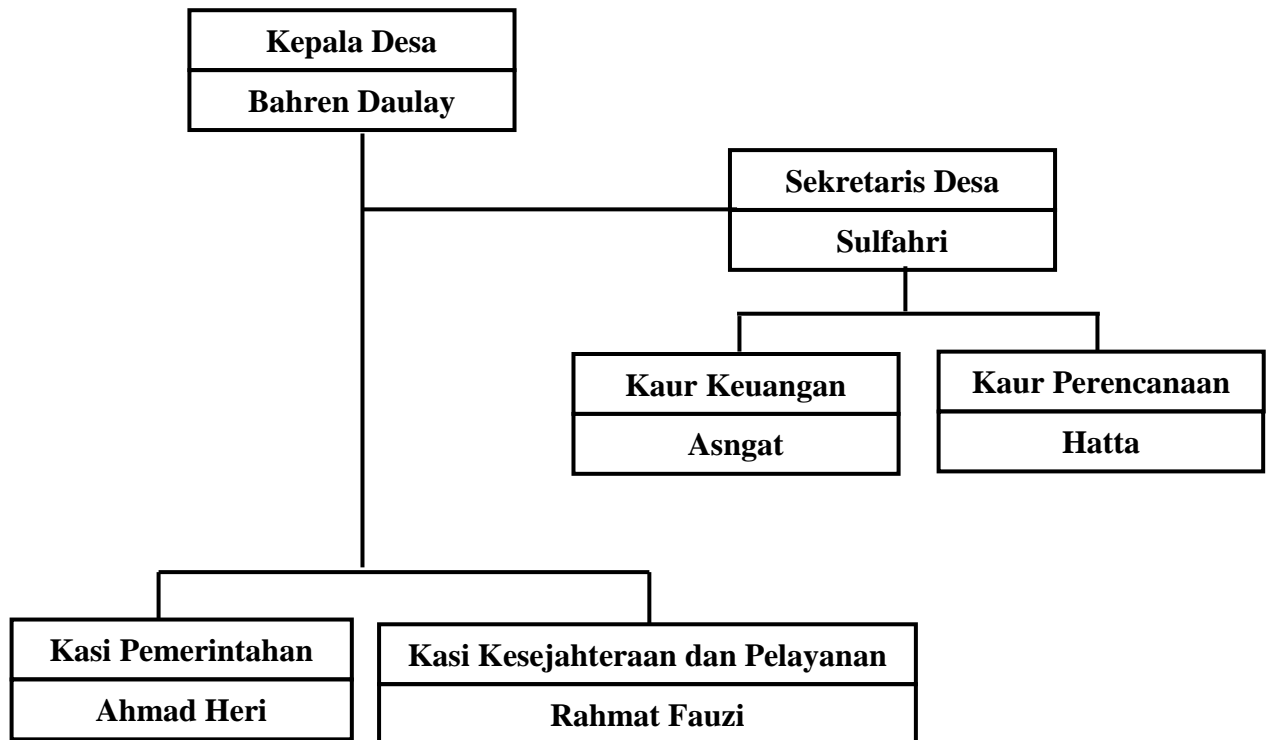
Dalam sebuah instansi yang disebut sebagai organisasi harus ada suatu susunan yang dipakai sebagai dasar dalam pembagian tugas agar dapat dilakukan dengan baik dan lebih terkoordinir. Dan susunan ini dapat disebut sebagai struktur organisasi. Yang mana bidang pengawasan dan pengendalian lalu lintas sebagai organisasi atau lembaga pemerintah negara memiliki struktur organisasi.

Dalam sebuah struktur organisasi dapat dilihat secara jelas dan terperinci tentang pembagian wewenang dan tanggung jawab atas pekerjaan setiap orang dalam suatu organisasi tersebut. Struktur organisasi akan nampak lebih jelas apabila digambarkan dalam bentuk bagan organisasi yang menunjukkan hubungan, aliran organisasi dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi

Susunan organisasi Desa Padang Bulan terdiri dari:

- a. Kepala Desa
- b. Sekretaris Desa
- c. Kepala Urusan Keuangan
- d. Kepala Urusan Perencanaan
- e. Kepala Seksi Pemerintahan
- f. Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan

Gambar 3. 2 Bagan Struktur Organisasi Desa Padang Bulan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini membahas dan menyajikan data yang telah didapat dari hasil penelitian lapangan atau yang dikenal dengan pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh dengan cara Tanya jawab dengan narasumber yang berwenang untuk menjawab pernyataan dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Adapun hasil penelitian yang di peroleh sebagai berikut:

4.1.1 Adanya Tujuan Yang Dicapai

Mencapai suatu tujuan merupakan kegiatan yang mempunyai proses perencanaan, pengarahan, pegorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran yang dapat di implementasikan melalui program atau formulasi kebijakan. Pelaksanaan program wisata sawah saba rang mempunyai tujuan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga masyarakat tidak ada lagi yang pengangguran dan berpendapatan tetap.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan Bapak Bahren Daulay selaku Kepala Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 14 Maret 2021 menyatakan:

“bahwa dengan adanya tujuan dari Implementasi Kebijakan PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Mandailing Natal belum sepenuhnya tercapai, sebagian sudah tercapai karena wisata sawah tersebut baru dibuka pada tanggal 14 Desember 2020. Saat ini Pemerintah Desa Padang Bulan dan Manajemen Bumdes Saba Rang Farmer’s park sebagai pengelola wisata sawah Saba Rang masih membuat perencanaan dalam rangka tujuan pengembangan wisata tersebut. Ada beberapa yang dihadapi dalam pengembangan potensi

wisata sawah saba rang yaitu kebutuhan pendanaan dan pembebasan lahan pada sebagian titik lokasi wisata. Dengan adanya hal tersebut maka program-program yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan baik dan tujuan dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang akan tercapai”.

Pernyataan Bapak Bahren Daulay juga didukung oleh pernyataan Bapak Sulfahri selaku Sekretaris Desa Padang Bulan Kabupaten Mandaliling Natal pada tanggal 14 Maret 2021 menyatakan:

“bahwa tujuan dalam pengembangan wisata sawah saba rang belum sepenuhnya tercapai. Dalam meningkatkan penghasilan masyarakat pun masih 50% karena tujuan utama desa wisata ini adalah untuk meningkatkan penghasilan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan”.

Selanjutnya hasil wawancara yang diperoleh dengan bapak Umar Hadi selaku pengelola Wisata Sawah Saba Rang Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 14 Maret 2021 menyatakan:

“bahwa tujuan dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang masih hampir tercapai. Masih banyak program yang akan di jalankan, karena keterbatasan dana maka program tersebut berjalan dengan sangat lambat”.

Kemudian hasil wawancara yang diperoleh dengan Bapak Haddad Alwi Lubis selaku pengunjung lokal Desa Wisata Sawah Saba Rang pada tanggal 14 Maret 2021 menyatakan:

“bahwa tujuan dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang hampir tercapai, dikarenakan sudah ada beberapa masyarakat yang sudah memulai usaha baru di lokasi wisata sawah saba rang”.

Selanjutnya hasil wawancara yang diperoleh dengan ibu Tina Amalia selaku pengunjung Non lokal pada tanggal 13 Maret 2021 menyatakan:

“bahwa tujuan pengembangan potensi wisata sawah saba rang sudah tercapai, dengan viralnya wisata sawah saba rang di media sosial

terlihat jelas bahwa wisata sawah saba rang menjadi destinasi wisata bagi masyarakat lokal dan non lokal di Kabupaten Mandailing Natal”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap narasumber dapat disimpulkan bahwa tujuan yang dicapai dalam Implementasi Kebijakan PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Mandailing Natal hampir tercapai. Meskipun ada beberapa kendala dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang seperti kebutuhan pendanaan dan pembebasan lahan pada sebagian titik lokasi.

4.1.2 Adanya Target Yang Akan Dicapai

Penentuan target yang akan di capai dalam wisata menjadi tolak ukur dalam menilai keberhasilan realisasi pengembangan potensi wisata sawah saba rang dalam waktu yang telah di tentukan dan berdasarkan pada target yang akan di capai.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan Bapak Bahren Daulay pada tanggal 14 maret 2021 menyatakan:

“bahwa wisata sawah saba rang sudah tercapai. Adapun target wisata sawah saba rang adalah wisata tersebut menjadi salah satu tujuan kunjungan wisatawan lokal dan manca negara. Setelah desa wisata sawah saba rang di buka sudah banyak wisatawan lokal maupun non lokal yang berkunjung. Kurang lebih 10.000 orang yang sudah berkunjung ke wisata sawah saba rang dalam waktu kurang lebih lima bulan”.

Pernyataan Bapak Bahren Daulay juga didukung oleh pernyataan bapak Sulfahri pada tanggal 14 Maret 2021 yang menyatakan:

“bahwa target sudah tercapai. Sudah banyak wisatawan lokal dan non lokal yang berkunjung ke wisata sawah asaba rang. Salah satu target yang di harapkan adalah wisata ini banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal dan non lokal hal ini sudah melebihi dari jumlah yang sudah di targetkan oleh Pemerintah Desa”.

Selanjutnya hasil wawancara yang diperoleh dengan bapak Umar Hadi selaku 14 Maret 2021 menyatakan:

“bahwa pencapaian target dalam pengembangan wisata sawah saba rang belum sepenuhnya tercapai. Beberapa target yang diharapkan dari wisata sawah saba rang yaitu tidak ada lagi pengangguran di desa tersebut serta ada pemasukan tetap dari wisata sawah saba rang”.

Kemudian hasil wawancara yang di peroleh dengan Bapak Haddad Alwi Lubis 14 Maret 2021 menyatakan:

“bahwa tentunya sebagai masyarakat lokal kita berharap pengembangan wisata sawah saba rang terus berlanjut dengan menggali potensi-potensi yang ada di lingkungan wisata sawah saba rang sehingga terus dapat menarik minat wisatawan yang nantinya akan membuka peluang-peluang usaha bagi masyarakat lokal”.

Selanjutnya hasil wawancara yang di peroleh dengan Ibu Tina Amalia pada tanggal 14 Maret 2021 menyatakan:

“bahwa target yang akan di capai berharap wisata ini terus dapat di kembangkan sehingga wisata ini menjadi destinasi liburan yang cocok bagi masyarakat di Mandailing Natal di karenakan kurangnya tempat wisata di Kabupaten Mandailing Natal”.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber dapat disimpulkan bahwa target dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang sudah tercapai. Adapun target dari wisata tersebut adalah wisata sawah saba rang sudah ramai di kunjungi oleh wisatawan lokal maupun manca negara. Pengunjung sudah mencapai 10.000 orang yang berkunkung ke wisata sawah saba rang.

4.1.3 Adanya program yang di jalankan

Program merupakan rancangan mengenai asas serta usaha yang akan di jalankan. Dalam pengembangan wisata sawah saba rang tentunya memiliki beberapa program yang akan di laksanakan. Adapun program tersebut adalah

pembuatan wahana bermain bagi anak-anak, pembukaan air terjun dan pemanfaatan sungai batang gadis.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan Bapak Bahren Dauly pada tanggal 14 Maret 2021 menyatakan:

“bahwa menjadikan Wisata Sawah Saba Rang sebagai tempat wisata edukasi menjadi salah satu program unggulan Pemerintah Desa Padang Bulan. Adapaun jenis program yang akan di jalankan yaitu wahana bermain bagi anak-anak, Sungai Batang Gadis dan Air Terjun adalah potensi wisata sawah saba rang”.

Kemudian hasil wawancara yang diperoleh dengan Bapak Sulfahri pada tanggal 14 Maret 2021 menyatakan:

“bahwa program yang akan dijalankan saat ini lebih ke wahana anak-anak, sungai batang gadis dan air terjun yang di di wisata sawah saba rang”.

Selanjutnya hasil wawancara yang diperoleh dengan bapak Umar Hadi pada tanggal 14 Maret 2021 menyatakan:

“bahwa program yang akan dijalankan di wisata tersebut adalah wahana bermain bagi anak-anak, pembuatan lubuk larangan di sungai batang gadis dan pembukaan air terjun”.

Kemudian hasil wawancara yang di peroleh dengan Bapak Haddad Alwi Lubis pada tanggal 14 Maret 2021 menyatakan:

“bahwa program yang akan di jalankan dalam wisata sawah saba rang ini seperti wahana bermain untuk anak-anak, pemanfaatan sungai batang gadis dan air terjun”.

Selanjutnya hasil wawancara yang di peroleh dengan Ibu Tina Amalia pada tanggal 14 Maret 2021 menyatakan:

“bahwa sebagai wisatawan non lokal berharap pengembangan program-program yang dibuat oleh pengelola wisata dapat di nikmati oleh wisatawan sehingga tidak merasa bosan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan belum sepenuhnya tercapai karena ada beberapa kendala seperti kurangnya dana untuk melaksanakan program dan menggali potensi-potensi yang ada di wisata sawah saba rang.

4.1.4 Adanya Sarana Dan Prasarana Yang Mendukung

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, usaha, pembangunan maupun proyek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bahren Daulay pada tanggal 14 Maret 2021 menyatakan:

“bahwa sarana dan prasarana pendukung belum sepenuhnya tersedia di lokasi wisata sawah saba rang, khususnya Musolla dan toilet khusus pengunjung masih dalam tahap permohonan kepada salah satu pemilik lahan yang terletak di kawasan tempat wisata. Begitu juga tentang fasilitas pendukung khususnya bagi pengunjung penyandang disabilitas dan jompo belum dapat kami penuhi sampai saat ini”.

Pernyataan Bapak Bahren Daulay juga sejalan dengan pernyataan Bapak Sulfahri pada tanggal 14 Maret 2021 yang menyatakan:

“bahwa sarana dan prasarana pendukung di tempat wisata sawah saba rang belum sepenuhnya tersedia karena lahan untuk pembangunan sarana dan prasarana tersebut baru saja di dapatkan melalui hibah. Sarana dan prasarana pendukung yang akan di bangun di wisata sawah saba rang yaitu WC umum dan musolla”.

Selanjutnya hasil wawancara yang diperoleh dengan Bapak Umar Hadi pada tanggal 14 Maret 2021 menyatakan:

“bahwa sarana dan prasarana di lokasi wisata sawah saba rang masih minus dan akan melakukan pembangunan secepatnya”.

Kemudian hasil wawancara yang di peroleh dengan Bapak Haddad Alwi Lubis pada tanggal 14 Maret 2021 menyatakan:

“bahwa sarana dan prasarana belum sepenuhnya tersedia dan kita berharap pengelola wisata sawah saba rang dapat menata dengan baik tempat-tempat yang ingin di pergunakan masyarakat untuk membuka usaha”.

Selanjutnya hasil wawancara yang di peroleh dengan Ibu Tina Amalia pada tanggal 14 Maret 2021 menyatakan:

“bahwa percepatan pembangunan Musolla dan WC umum agar dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang ingin menunaikan ibadah sholat”.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belum sepenuhnya tersedia di wisata sawah saba rang. Namun lahan untuk pembangunan sarana dan prasarana tersebut masih menunggu pengurusan surat-menurat yang menyangkut tentang tanah yang di hibahkan dari salah satu masyarakat.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Adanya tujuan yang di capai

Adanya tujuan yang dicapai oleh suatu kelompok dari kebijakan yang telah di bentuk dan tujuan dalam suatu pelaksanaan terhadap suatu kebijakan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan ataupun dalam menyelesaikan suatu masalah yang timbul dalam lingkungan publik. Adanya tindakan yang diambil ialah solusi yang cepat, tepat dan berguna dalam menyelesaikan suatu kebijakan terhadap suatu pelaksanaan kebijakan publik.

Tujuan merupakan pencapaian misi tertentu dan dapat dicapai dalam waktu singkat. Tujuan adalah pernyataan tentang keadaan di mana suatu organisasi atau perusahaan ingin mencapai ini dan pernyataan tentang keadaan organisasi di masa depan sebagai upaya bersama untuk itu.

Wahab (2004:3) mengatakan bahwa kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan adanya ketegasan tertentu sekaligus mencari sasaran peluang-peluang agar dapat mencapai tujuan yang di capai. Pernyataan Wahab juga senada dengan pernyataan Nugroho (2014:32) yang menjelaskan bahwa kebijakan adalah keputusan autoritatif keputusan yang dibuat oleh orang yang memegang kekuasaan, formal atau Informal.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan Wahab (2004:3) dengan Nugroho (2014:32) sesuai dengan hasil penelitian, karena sudah ada pemberdayaan anak muda setempat dalam pengelolaan wisata sawah saba rang seperti penjaga tiket , parkir ,penjaga cafe, petugas kebersihan dan beberapa dari masyarakat desa Padang Bulan sudah membuka tempat berjualan di wisata sawah saba rang. Hal ini merupakan tujuan wisata sawah saba rang yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Namum masih ada beberapa kendala dalam mencapai tujuan yaitu kebutuhan pendanaan dan pembebasan lahan di sebagian titik lokasi wisata sawah saba rang.

Adapun ukuran tingkat pengangguran di Desa Padang Bulan dari tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Ukuran Tingkat Pengangguran Di Desa Padang Bulan

Tahun	2019	2020	2021
Tingkat Pengangguran	65%	45%	45%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran di Desa Padang Bulan dari tahun 2019 ke tahun 2021 mengalami penurunan. Hal ini dapat dibuktikan bahwasanya pencapaian tujuan Desa Wisata Sawah Saba Rang hampir tercapai, yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya masyarakat yang sudah membuka lahan untuk berjualan di wisata sawah saba rang beserta pemberdayaan anak muda Desa Padang Bulan dalam pengelolaan wisata sawah saba rang seperti penjaga tiket, parkir, penjaga café dan petugas kebersihan.

Pemerintah Desa sudah menjalankan tujuan dengan baik. Dengan adanya tujuan yang di capai di katakan belum sepenuhnya tercapai. Namun sebagian sudah tercapai. Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Padang Bulan dalam pencapaian tujuan wisata sawah saba rang yaitu melakukan kerja sama dengan BUMDesa Saba Rang Farmerr's Park membentuk tim kreatif dalam upaya menggali potensi-potensi yang dimiliki desa. Tim kreatif merumuskan ide-ide kreatif untuk pemanfaatan objek potensi tersebut untuk menarik minat pengunjung sehingga wisata sawah saba rang memiliki proyek yang berkelanjutan. Selain itu wisata sawah saba rang juga telah menarik minat dari Pemerintah Daerah Kabupaten Mandailing Natal untuk membantu pengembangan wisata sawah saba rang kunjungan yang dilakukan langsung oleh Bupati

Mandailing Natal beserta dinas terkait telah membuka jalan agar pengembangan wisata sawah saba rang terus berlanjut sehingga menjadi tempat wisata yang nyaman bagi masyarakat Mandailing Natal.

Hasil analisis yang telah diuraikan diatas bahwa berdasarkan hasil penelitian dan dikaitkan dengan pernyataan dengan adanya tujuan yang dicapai dapat diambil kesimpulan bahwa Pemerintah Desa telah mencapai tujuan dengan baik.

4.2.2 Adanya target yang di capai

Adanya target yang akan di capai dalam menjalankan kebijakan merupakan hal yang penting sebagai motivasi agar terlaksananya kebijakan yang telah di tetapkan. Dalam pengembangan wisata sawah saba rang mempunyai target yang akan di capai.

Tachjan (2006:26) mengemukakan adanya target yang akan di capai yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut perubahan peningkatan. Kemudian Aneta (2010:55) mengatakan bahwa implementasi kebijakan publik merupakan salah satu aktivitas dalam proses kebijakan publik yang menentukan apakah sebuah kebijakan itu bersentuhan dengan kepentingan publik serta dapat diterima oleh publik

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh pernyataan Tachjan (2006:26) dengan Aneta (2010:55) sesuai dengan hasil penelitian yang di peroleh. Karena wisatawan yang berkunjung ke wisata sawah saba rang sudah mencapai target yaitu 10.000 pengunjung setelah wisata sawah saba rang dibuka. Data

diatas pengunjung sudah mencapai target yang diinginkan oleh Pemerintah Desa yaitu sebesar 10.000 pengunjung Serta berkurangnya pengangguran di Desa Padang Bulan. Adanya target yang akan dicapai merupakan fokus utama dalam suatu kebijakan karena itu dibutuhkan alternatif-alternatif yang dilakukan Pemerintah Desa untuk terus berusaha agar target terus mengalami peningkatan.

Hasil analisis yang telah diuraikan diatas bahwa berdasarkan hasil penelitian dan dikaitkan dengan pernyataan dengan adanya targey yang akan dicapai dapat diambil kesimpulan bahwa Pemerintah Desa telah mencapai target dengan baik.

4.2.3 Adanya program yang dijalankan

Adanya program yang dilaksanakan dalam suatu destinasi pariwisata merupakan salah satu hal yang penting dalam pencapaian tujuan desa wisata. Ada beberapa program yang akan di jalankan dalam pengembangan wisata sawah saba rang agar banyak diminati oleh wisatawan dan dapat mencapai tujuan utama wisata sebagaimana yang telah di tentukan.

Tachjan (2006:26) mengatakan bahwa implementasi kebijakan publik yang mutlak yaitu adanya program yang akan di laksanakan, yakni dapat menggambarkan atau mencerminkan secara menyeluruh mengenai arah, strategi dan sasaran yang di tempuh oleh setiap unit administrasi dalam memecahkan masalah-masalah yang berkembang dan tujuan-tujuan serta sasaran-sasaran yang ingin di capai. Dwijowijoto (2003:158) juga mengatakan bahwa implementasi kebijakan publik adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pernyataan Tachjan (2006:26) dengan Dwijowijoto (2003:158) tidak sesuai dengan hasil penelitian, dikarenakan program yang dijalankan dikatakan belum sepenuhnya dapat dilaksanakan. Karena masih dalam proses pembangunan oleh pihak pengelola wisata sawah saba rang. Dari beberapa program yang belum dijalankan dikarenakan ada kendala untuk melaksanakan program-program tersebut yaitu kebutuhan pendanaan. Pemerintah Desa telah membuat dan mengajukan permohonan proposal kepada dinas terkait untuk mendukung pembangunan dan pengembangan program tersebut.

Menjadikan wisata sawah saba rang sebagai tempat wisata edukasi menjadi program unggulan Pemerintah Desa Padang Bulan. Para petani di kawasan wisata sawah saba rang akan di fasilitasi melalui pembinaan, penyuluhan dan pemberian bantuan bibit dan pupuk sehingga dapat mengolah lahan pertanian dengan memanfaatkan teknologi tepat guna dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pertanian dan juga menambah keindahan dan daya jual wisata sawah saba rang .

Hasil analisis yang telah diuraikan diatas bahwa berdasarkan hasil penelitian dan dikaitkan dengan pernyataan dengan adanya program yang dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa Pemerintah Desa belum sepenuhnya menjalankan program dengan baik.

4.2.4 Adanya sarana dan prasarana yang mendukung

Pengembangan Desa Wisata khususnya sarana dan prasarana merupakan sebuah proses peningkatan nilai dalam berbagai aspek bidang pariwisata terutama ketersediaan objek daya tarik.

Nuryanti (1992) mengatakan bahwa Desa wisata merupakan suatu bentuk atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur wisata. Pernyataan Nuryanti juga senada dengan pernyataan Zakaria dan Dewi (2014) yang mengatakan bahwa Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian pernyataan Nuryanti (1992) dan Zakaria dan Dewi (2014) tidak sesuai dengan hasil penelitian, karena saat ini pengadaan sarana dan prasarana di wisata sawah saba rang masih menunggu pengurusan surat menyurat yang menyangkut tentang tanah yang dihibahkan untuk pembangunan sarana dan prasarana tersebut. Dengan tersedianya sarana dan prasarana ditempat wisata akan mempermudah pengunjung jika ingin melaksanakan sholat atau pun hal-hal lainnya.

Hasil analisis yang telah diuraikan diatas bahwa berdasarkan hasil penelitian dan dikaitkan dengan pernyataan dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa belum sepenuhnya mengadakan sarana dan prasarana dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengembangan wisata sawah saba rang sudah terlaksana, meskipun dalam pengembangannya masih terdapat beberapa kendala dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang seperti kebutuhan pendanaan, pembebasan lahan pada sebagian titik lokasi, program-program yang belum sepenuhnya dapat dijalankan.

Implementasi Kebijakan PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Mandailing Natal terimplementasi dengan cukup baik, dibuktikan dengan beberapa masyarakat Desa sudah membuka usaha atau berjualan di wisata sawah saba rang dan juga memberikan pelatihan memasak bagi masyarakat agar dapat menambah pengetahuan masyarakat desa.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Padang Bulan dalam pencapaian tujuan wisata sawah saba rang yaitu melakukan kerja sama dengan BUMDesa Saba Rang Farmerr's Park membentuk tim kreatif dalam upaya menggali potensi-potensi yang dimiliki desa. Tim kreatif merumuskan ide-ide kreatif untuk pemanfaatan objek potensi tersebut untuk menarik minat pengunjung sehingga wisata sawah saba rang memiliki proyek yang berkelanjutan.

5.2 Saran

Wisata Sawah Saba Rang diharapkan dapat terus berkembang dengan terus berinovasi sehingga dapat menjadi wisata alam yang menarik dengan tetap mengedepankan kenyamanan wisatawan. Akses menuju wisata di harapkan punya lahan sendiri agar wisatawan lebih mudah jika berkunjung. Pembangunan sarana dan prasarana diharapkan dapat dipercepat agar wisatawan merasa nyaman apabila dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung. Pembuatan wahana bermain juga diharapkan terus bertambah dan dikembangkan agar menarik minat wisatawan sehingga terus melakukan kunjungan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Dwijowijoto, Riant Nugroho. 2003. *Kebijakan publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aplikasi Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat)*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, PT Gramedia Pustaka Umum
- Ismayanti. 2010. *Pengantar pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Martono, Dadang. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustopadidjaja, AR. 2003. *Manajemen Proses Kebijakan Publik*. Jakarta: Duta Pertiwi Foundation.
- Nana, Sudjana. Awal, Kusumah. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Riant. 2014. *Kebijakan Sosial untuk Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasiasa, Putu Oka (2012). *Destinasi pariwisata, berbasis masyarakat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Surwanto, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2010). *Dasar-dasar Kebijakan Publik (kajian proses dan analisis kebijakan)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Supriadi, Bambang dan Roedjinandari, Nanny. 2017. *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kebijakan*. Bandung: Alfabeta.
- Tachjan, H. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. AIPI Bandung – puslit KP2W Lemit Unpad Bandung.
- Wahab, Abdul, Solichin. 2004. *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjudin, Sumpeno (2011) *Perencanaan Desa Terpadu*. Banda Aceh, Reinforcement Action and Development.
- Widodo. 2011. *Analisis Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media.

JURNAL

- Aneta, Asna. 2010. Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Gorontalo: Jurnal Administrasi Publik.

- Djodjobo, Fenesia et.all. Jurnal Administrasi Publik. Volume 04 NO. 048
- Jafar Siddiq, Ade & Resnawaty, Risna. Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata linggarjati kuningan. Jawa Barat.
- Masitah, itah. 2019. Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Ciamis: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara.
- Trisnawati, Aditya Eka et.all. 2018. Pengembangan Desa Wisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. Universitas Negeri Malang: Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian & Pengembangan.
- Wibisono, Nono et.all. 2020. Model Pengembangan Destinasi Pariwisata Pedesaan Studi Kasus: Desa Wisata Gambung Mekarsari. Politeknik Negeri Bandung: Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan.
- Wijayanto.I.H. 2013. Pengembangan Potensi Pariwisata Dalam Perspektif Rainventing Government (Studi Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Lamongan). Jurnal Administrasi Publik.
- Zakaria, Faris dan Dewi Suprihardjo Rima. 2014. Jurnal Teknik Pomits.Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

Sumber Lain:

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.
- PeraturanMenteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: Pm.26/Um.001/Mkp/2010. Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi dengan Narasumber



Dokumentasi Wisata Sawah Sabarang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : FATIMAH SYAHRA LUBIS
Tempat/TglLahir : Hutapungkut, 27 November 1998
NPM : 1703100017
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Hutapungkut Julu
Anakke : 4

Nama Orang Tua

Ayah : Samsul Bahri
Ibu : Masdelilah Nasution
Alamat : Hutapungkut Julu

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 208 Hutapungkut Julu, (2005-2011)
 2. SMP Negeri 3 Kotanopan, (2011-2014)
 3. SMA Negeri 1 Kotanopan, (2014-2017)
 4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
- Dengan demikian riwayat hidup saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2021

FATIMAH SYAHRA LUBIS

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Judul: Implementasi Kebijakan PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Mandailing Natal

a. Pemerintahan Desa

Nama : Bahren Daulay

Usia : 44 Tahun

Jabatan : Kepala Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal

1. Adanya tujuan yang di capai

- a. Bagaimana menurut Bapak tujuan pengembangan potensi wisata sawah saba rang? Sudah tercapai apakah tidak pak?

Jawab: Wisata sawah saba rang mulai di buka pada tanggal 13 Desember 2020, sehingga tujuan pengembangan potensi wisata sawah saba rang belum sepenuhnya tercapai. Saat ini Pemerintah desa padang bulan dan manajemen Bumdes saba rang farmer's park sebagai pengelola wisata sawah saba rang masih membuat perencanaan dalam rangka tujuan pengembangan wisata tersebut.

- b. Bagaimana menurut Bapak strategi yang dilakukan dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang?

Jawab: Pemerintah Desa bekerja sama dengan BUMDesa saba rang farmer's park membentuk tim kreatif dalam upaya menggali potensi-potensi yang dimiliki desa untuk dikembangkan menjadi tempat wisata, salah satu potensi tersebut adalah sungai batang gadis dan

sampuran (air terjun) yang terletak di kawasan objek wisata saba rang. Tugas dari tim kreatif antara lain merumuskan ide-ide kreatif untuk pemanfaatan objek potensi tersebut untuk menarik minat pengunjung sehingga wisata sawah saba rang menjadi kegiatan yang berkwlanjutan. Selain itu tim kreatif juga bertugas melakukan koordinasi dengan Dinas terkait baik tingkat Pemerintah Daerah Kabupaten, Provinsi dan juga Kementrian. Tim kreatif juga bekerja untuk mempromosikan wisata sawah saba rang melalui media massa dan media sosial.

- c. Bagaimana menurut Bapak tentang kendala dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang?

Jawab: kendala yang kami hadapi saat ini untuk pengembangan potensi wisata sawah saba rang adalah tentang kebutuhan pendanaan dan pembebasan lahan pada sebagian titik lokasi wisata.

2. Adanya Target yang akan di capai

- a. Bagaimana menurut Bapak tentang target yang akan di capai dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang?

Jawab: menjadi salah satu tujuan kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara adalah salah satu target dalam pengembangan kawasan wisata sawah saba rang.

- b. Bagaimana menurut Bapak upaya yang dilakukan agar bisa mencapai target tersebut?

Jawab: upaya yang dilakukan antara lain mengadakan koordinasi dengan Pemerintah Daerah untuk menjadikan wisata sawah saba rang sebagai tempat melakukan berbagai kegiatan-kegiatan Organisasi Pemerintah Daerah antara lain kegiatan sosialisasi dll. Selain itu juga mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak antara lain para komunitas lokal dalam upaya mempromosikan wisata wasah saba rang.

- c. Bagaimana menurut Bapak sampai saat ini sudah ada target yang di capai?

Jawab: sebagian target dari yang di rencanakan sudah tercapai, setelah tempat wisata sawah saba rang di buka untuk umum sudah lebih dari 10.000 wisatawan yang berkunjung.

3. Adanya program yang dilaksanakan

- a. Bagaimana menurut Bapak tentang program yang di laksanakan dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang?

Jawab: menjadikan wisata sawah saba rang sebagai tempat wisata edukasi menjadi salah satu program unggulan Pemerintah Desa Padang Bulan. adapun program-program yang akan di jalankan yaitu pembangunan wahana bermain bagi anak-anak, pemanfaatan sungai batang gadis sebagai tempat lubuk larangan dan pembukaan air terjun yang berada di sekitar lokasi wisata.

- b. Bagaimana menurut Bapak strategi yang di bangun dalam pelaksanaan program tersebut?

Jawab: Para petani di kawasan wisata sawah saba rang akan di fasilitasi melalui pembinaan, penyuluhan dan pemberian bantuan bibit dan pupuk, sehingga dapat mengolah lahan pertanian dengan memanfaatkan teknologi tepat guna dalam upaya meningkatkan kualitas pertanian serta membuat proposal permohonan kepada orang-orang terkait.

- c. Bagaimana menurut Bapak anggaran dana yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan program tersebut?

Jawab: dana awal untuk pembangunan dan pengembangan wisata sawah saba rang sekitar Rp. 270.000.000.

4. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung

- a. Bagaimana menurut Bapak tentang ketersediaan sarana dan prasarana di wisata sawah saba rang?

Jawab: sarana dan prasarana pendukung belum sepenuhnya tersedia di lokasi wisata sawah saba rang, khususnya musolla dan toilet khusus pengunjung masih dalam tahap permohonan kepada salah satu pemilik lahan yang terletak di kawasan tempat wisata. Begitu juga tentang fasilitas pendukung khususnya bagi pengunjung penyandang disabilitas dan jompo belum dapat kami penuhi sampai saat ini.

- b. Bagaimana menurut Bapak strategi yang di lakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut?

Jawab: untuk musolla dan MCK saat ini sudah mendapatkan respon positif dari salah satu pemilik lahan yang ada di lokasi wisata. Dalam waktu dekat akan dilakukan pembangunan, hanya menunggu pengurusan surat-surat yang menyangkut tentang tanah yang akan dihibahkan untuk pembangunannya.

- c. Bagaimana menurut Bapak tentang kendala yang dihadapi dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut?

Jawab: karena masih menunggu pengurusan surat-surat yang menyangkut tentang tanah yang akan dihibahkan untuk pembangunannya, jadi pembangunan musolla dan toilet jadi terbengkalai.

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Judul: Implementasi Kebijakan PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Mandailing Natal

b. Pemerintahan Desa

Nama : Sulfahri

Usia : 39 Tahun

Jabatan : Sekretaris Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal

1. Adanya tujuan yang di capai

- a. Bagaimana menurut Bapak tujuan pengembangan potensi wisata sawah saba rang? Sudah tercapai apakah tidak pak?

Jawab: tujuan belum sepenuhnya tercapai, kira-kira masih 50% yang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat.

- b. Bagaimana menurut Bapak strategi yang dilakukan dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang?

Jawab: pengembangan potensi wisata sawah saba rang masih terus dilakukan seperti sungai batang gadis, sampuran, wahana permainan anak-anak dan meningkatkan pertanian sayur-mayur.

- c. Bagaimana menurut Bapak tentang kendala dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang?

Jawab: kendala yang di hadapi saat ini untuk pengembangan potensi wisata sawah saba rang tentang dana dan jalan menuju lokasi wisata

masih menggunakan jalan umum sehingga akan mengganggu pengguna jalan jika pengunjung ramai.

2. Adanya Target yang akan di capai

- a. Bagaimana menurut Bapak tentang target yang akan di capai dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang?

Jawab: target sudah tercapai sudah lebih dari 10.000 orang yang berkunjung ke wisata sawah saba rang dan hal ini sudah lebih dari perkiraan.

- b. Bagaimana menurut Bapak upaya yang dilakukan agar bisa mencapai target tersebut?

Jawab: upaya yang dilakukan untuk bisa mencapai target adalah dengan membuat spot foto, menghiasi jalan masuk agar lebih indah dan menambah tempat berjualan agar pengunjung makin tertarik untuk berkunjung ke wisata sawah saba rang.

- c. Bagaimana menurut Bapak sampai saat ini sudah ada target yang di capai?

Jawab: sebagian target sudah tercapai

3. Adanya program yang dilaksanakan

- a. Bagaimana menurut Bapak tentang program yang di laksanakan dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang?

Jawab: program yang di laksanakan yaitu pembangunan wahana bermain bagi anak-anak, pemanfaatan sungai batang gadis menjadi

lubuk larangan dan membuka air terjun yang berada di sekitar tempat wisata.

- b. Bagaimana menurut Bapak strategi yang di bangun dalam pelaksanaan program tersebut?

Jawab: membuat permohonan dana

- c. Bagaimana menurut Bapak anggaran dana yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan program tersebut?

Jawab: dana untuk pembangunan wisata kurang lebih Rp. 250.000.000.

4. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung

- a. Bagaimana menurut Bapak tentang ketersediaan sarana dan prasarana di wisata sawah saba rang?

Jawab: sarana dan prasarana pendukung belum ada

- b. Bagaimana menurut Bapak strategi yang di lakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut?

Jawab: dalam waktu dekat akan dibangun. Saat ini sedang dalam menyelesaikan surat-menyurat tentang tanah yang dihibahkan oleh masyarakat untuk pembangunan sarana dan prasarana yaitu khusus untuk pembangunan musolla dan toilet.

- c. Bagaimana menurut Bapak tentang kendala yang dihadapi dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut?

Jawab: lahan

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Judul: Implementasi Kebijakan PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Mandailing Natal

c. Pengelola Wisata Sawah Saba Rang

Nama : Umar Hadi

Usia : 39 Tahun

1. Adanya tujuan yang di capai

- a. Bagaimana menurut Bapak tujuan pengembangan potensi wisata sawah saba rang? Sudah tercapai apakah tidak pak?

Jawab: hampir tercapai

- b. Bagaimana menurut Bapak apakah yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang?

Jawab: dana

- c. Bagaimana menurut Bapak tentang manfaat yang di dapatkan dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang?

Jawab: mengurangi pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan

2. Adanya Target yang akan di capai

- a. Bagaimana menurut Bapak, apakah Bapak mengetahui tentang target yang akan di capai dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang?

Jawab: target yang akan di capai wisata ramai di kunjungi wisatawan dan tidak ada lagi pengangguran serta ada pemasukan tetap bagi masyarakat di Desa Padang Bulan

- b. Bagaimana menurut Bapak upaya yang dilakukan agar bisa mencapai target tersebut?

Jawab: investor

- c. Bagaimana menurut Bapak sampai saat ini sudah ada target yang di capai? Apakah ada peran pengelola dalam pencapaian target tersebut?

Jawab: sebagian target sudah tercapai. Peran pengelola dalam mencapai target yaitu mendekorasi tempat wisata.

3. Adanya program yang dilaksanakan

- a. Bagaimana menurut Bapak tentang program yang akan jalankan di wisata sawah saba rang?

Jawab: program yang di laksanakan yaitu air terjun kira-kira setinggi 500 m, spot foto, sungai batang gadis yang dijadikan sebagai lubang larangan abadi dan rumah pohon.

- b. Bagaimana menurut Bapak tentang upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan program tersebut?

Jawab: upaya yang dilakukan meminimalisir dana agar program dapat di jalankan

- c. Bagaimana menurut Bapak apakah bapak mengetahui tentang anggaran dana yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan program tersebut?

Jawab: anggaran dana Rp. 300.000.000

4. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung

- a. Bagaimana menurut Bapak tentang ketersediaan sarana dan prasarana di wisata sawah saba rang?

Jawab: sarana dan prasarana pendukung masih minus

- b. Bagaimana menurut Bapak strategi yang di lakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut?

Jawab: mencari solusi agar mendapat dana dan lahan yang strategis

- c. Bagaimana menurut Bapak tentang kendala yang dihadapi dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut?

Jawab: dana dan pembebasan lahan

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Judul: Implementasi Kebijakan PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Mandailing Natal

d. Pengunjung

Nama : Haddad Alwi Lubis

Umur : 22 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

1. Adanya Tujuan Yang Dicapai

- a. Bagaimana menurut Bapak mengetahui program yang dilaksanakan dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang?

Jawab: Iya, saya mengetahui sedikit kabar tentang program pengembangan wisata sawah sabarang

- b. Bagaimana Menurut Bapak, apa yang menjadi faktor penghambat dalam tujuan tersebut?

Jawab:

- c. Bagaimana Menurut Bapak, apakah pelayanan yang dilakukan di wisata sawah saba rang baik?

Jawab: Untuk pelayanan yang diberikan pengelola wisata sawah sabarang cukup baik.

2. Adanya Target Yang Akan Dicapai

- a. Bagaimana menurut apakah Bapak mengetahui upaya yang dilakukan pengelola wisata sawah saba rang dalam mencapai target?

Jawab: iya, tahu. Dengan mendekorasi wisata sawah saba rang seindah mungkin agarmenarik minat wisatawan

- b. Bagaimana Menurut Bapak, apa yang menjadi faktor penyebab tidak tercapainya jumlah target?

Jawab: kalau menurut saya target sudah tercapai. Karena sudah banyak wisatawan yang berkunjung ke wisata sawah saba rang

- c. Bagaimana Menurut Bapak, apakah diperlukan peran masyarakat setempat dalam hal pencapaian target?

Jawab: iya, perlu

3. Adanya Program Yang Dilaksanakan

- a. Bagaimana menurut Bapak apakah Bapak mengetahui program yang dilaksanakan dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang?

Jawab: iya, tahu pengembangan sarana prasarana terus dilakukan dengan pembangunan musholla, wc umum dan sarana lainnya

- b. Bagaimana Menurut Bapak, apakah program yang dilaksanakan sudah di jalankan?

Jawab: belum sepenuhnya dijalankan

- c. Bagaimana Menurut Bapak upaya yang dilakukan agar dapat menjalankan program tersebut?

Jawab: dengan membuat permohonan dana

4. Adanya Sarana Dan Prasarana Yang Mendukung

- a. Bagaimana menurut Bapak tentang ketersediaan sarana dan prasarana di wisata sawah saba rang?

Jawab: belum lengkap

- b. Bagaimana menurut Bapak apakah bapak mengetahui strategi yang di lakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut?

Jawab: tidak

- c. Bagaimana menurut Bapak tentang kendala yang dihadapi dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut?

Jawab: kurang tahu

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Judul: Implementasi Kebijakan PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Mandailing Natal

e. Pengunjung

Nama : Tina Amalia

Umur : 22 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswi

1. Adanya Tujuan Yang Dicapai

- a. Bagaimana menurut Ibu mengetahui program yang dilaksanakan dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang?

Jawab: Iya, saya mengetahui

- b. Bagaimana Menurut Ibu, apa yang menjadi faktor penghambat dalam tujuan tersebut?

Jawab: kurang tahu

- c. Bagaimana Menurut Ibu, apakah pelayanan yang dilakukan di wisata sawah saba rang baik?

Jawab: pelayanan yang diberikan pengelola wisata sawah saba rang baik.

2. Adanya Target Yang Akan Dicapai

- a. Bagaimana menurut Ibu, apakah Ibu mengetahui upaya yang dilakukan pengelola wisata sawah saba rang dalam mencapai target?

Jawab: mungkin pengelola wisata sawah saba rang mendesain wisata ini semenarik mungkin

- b. Bagaimana Menurut Ibu, apa yang menjadi faktor penyebab tidak tercapainya jumlah target?

Jawab: kurang tahu

- c. Bagaimana Menurut Ibu, apakah diperlukan peran masyarakat setempat dalam hal pencapaian target?

Jawab: sangat di perlukan

3. Adanya Program Yang Dilaksanakan

- a. Bagaimana menurut Ibu, apakah Ibu mengetahui program yang dilaksanakan dalam pengembangan potensi wisata sawah saba rang?

Jawab: tidak

- b. Bagaimana Menurut Ibu, apakah program yang dilaksanakan sudah di jalankan?

Jawab: karena saya tidak mengetahui program apa saja yang akan di jalankan jadi saya tidak mengetahui apakah sudah berjalan atau tidak

- c. Bagaimana Menurut Ibu upaya yang dilakukan agar dapat menjalankan program tersebut?

Jawab: mungkin dengan mengelola tempat wisata dengan baik

4. Adanya Sarana Dan Prasarana Yang Mendukung

- a. Bagaimana menurut Ibu tentang ketersediaan sarana dan prasarana di wisata sawah saba rang?

Jawab: belum ada

- b. Bagaimana menurut Ibu, apakah Ibu mengetahui strategi yang dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut?

Jawab: tidak

- c. Bagaimana menurut Ibu tentang kendala yang dihadapi dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut?

Jawab: kurang tahu



UMSU
Unggul Cerdas Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-1

010

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan **NALIL KHAIRIAH S. IP. M. Pd**
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 28 Januari 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : FATIMAH SYAHRA LUBIS
N P M : 1703100017
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Tabungan sks : 131.0. sks, IP Kumulatif 3.51.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Implementasi Kebijakan PNPM Mandiri Pariwisata melalui Desa Wisata terhadap Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Mandailing Natal	<i>Net</i>
2	Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 8 Tahun 2020 Tentang Petunjuk teknis bantuan operasional sekolah (BOS) reguler dalam rangka Meningkatkan mutu pembelajaran bagi Peserta didik di SD N 211 Sabadok Kecamatan Kotanopan	
3	Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 119 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan jarak jauh jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di SD N 211 Sabadok Kecamatan Kotanopan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 28 Januari 2021.

Ketua,
Net
(.....)

Pemohon,

Fatimah Syahra Lubis
(FATIMAH SYAHRA LUBIS..)

Pembimbing : *Dr. Siti Hajar*

*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**

Nomor : 103/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik tertanggal : **26 Januari 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **FATIMAH SYAHRA LUBIS**
 N P M : 1703100017
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2020/2021
 Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PNPB MANDIRI PARIWISATA MELALUI DESA WISATA TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN MANDAILING NATAL**
 Pembimbing : **Dr. SITI HAJAR., S.Sos., M.SP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Administrasi Publik: 010.17.0310 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 26 Januari 2022.



Ditetapkan di Medan,
 Medan, 25 Rajab 1442 H
 09 Maret 2021 M

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertiinggal.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 22 Februari 2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : FATIMAH SYAHRA LUBIS
 N P M : 1703100017
 Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...103.../SK/II.3/UMSU-03/F/2021... tanggal 26 Januari 2021... dengan judul sebagai berikut :

Implementasi Kebijakan PNPB Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Mandailing Natal.

Dosen Pembimbing : Dr. Siti Hajar, S.Sos, M.S.P

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
 (Pembimbing)

(Dr. Siti Hajar, M.S.P)

Pemohon,

(Fatimah Syahra Lubis)

UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 263/UND/IL3-AU/UMSU-03/F/2021



Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Februari 2021
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : Nalil Khairiah, S.JP., M.Pd.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
11	ZULFANDI ZAHARI	1603100061	NALIL KHARIAH, S.JP., M.Pd	Drs. R. KUSNADI, M.AP.	FUNGSI PERENCANAAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PELAYANAN KEBERSIHAN DI DINAS KEBERSIHAN
12	EVITA	1703100007	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	NALIL KHARIAH, S.JP., M.Pd	IMPELEMENTASI PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NO.2 TAHUN 2016 DALAM RANGKA PERLINDUNGAN HAK ANAK DI KABUPATEN LANGKAT
13	RAHAYU	1703100028	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.	Drs. R. KUSNADI, M.AP.	KINERJA PEGAWAI DALAM PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS AKTIF DI BADAN PUSAT STATISTIK KOTA SIBOLGA
14	FATIMAH SYAHRA LUBIS	1703100017	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.	Dr. SITI HAJAR, S.Sos., M.SP	IMPLEMENTASI KEBUJUKAN PPIPM MANDIRI PARIWISATA MELALUI DESA WISATA TERHADAP PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN MANDAILING NATAL
15	AQILAH FADIA	1703100037	Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	Dr. SITI HAJAR, S.Sos., M.SP	ANALISIS PROGRAM KERJASAMA ANTAR DESA DALAM PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA PEMATANG JOHAR

Medan, 13 Rajab 1442 H
25 Februari 2021 M





Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : FATIMAH SYAHEA LUBIS
N P M : 1703100017
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Pufm Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Mandailing Natal

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	08-02-2021	Perbaikan Latar belakang dan uraian teoritis	f
2.	16-02-2021	Perbaikan uraian teoritis	f
3.	17-02-2021	Penambahan uraian teoritis	f
4.	18-02-2021	ACC Seminar Proposal	f
5.	01-03-2021	Perbaikan latar belakang Selesai Seminar Proposal	f
6.	05-03-2021	Perbaikan draf wawancara	f
7.	09-03-2021	ACC draf wawancara	f
8.	19-04-2021	Revisi bab II dan bab IV	f
9.	07-06-2021	Perbaikan latar belakang dan Pembahasan	f
10.	12-06-2021	Perbaikan Pembahasan	f
11.	12-06-2021	ACC skripsi	

Medan, 12-06-2021.

Dean,

(DR. Afif Saleh, S.Sos, M.Pd)

Ketua Jurusan,

(NAILU KHARIRAH, S.Pd, M.Pd)

Pembimbing,

(DR. Siti Hajar, S.Sos, M.Pd)



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SK-6

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 14 Juni 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : FATIMAH SYAHRA LUBIS
 N P M : 1703100017
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Alamat rumah : Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal
 Telp : 08.2213913661

dengan ini mengajukan permohonan mengikuti Ujian Skripsi. Bersama ini Saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip Nilai Kumulatif dari Dekan, rangkap 2;
2. Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan, rangkap 2;
3. Tanda Bukti Lunas Biaya Ujian Skripsi, rangkap 2;
4. Foto Copy Ijazah Terakhir Dilegalisir, rangkap 3;
5. Konvensi Nilai (bagi Mahasiswa pindahan), rangkap 2;
6. Surat Keterangan Bebas Pinjaman Buku dari Perpustakaan UMSU, rangkap 2;
7. Foto Copy Cover Skripsi, rangkap 2;
8. Foto Copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2), rangkap 2;
9. Foto Copy Kartu Hasil Studi, rangkap 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
10. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian KOMPRI, rangkap 3 + lampir Aslinya.
11. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompetensi PUSKIIBI, rangkap 3 + lampir Aslinya.
12. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompetensi TOEFL, rangkap 3 + lampir Aslinya.
13. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompetensi PROGRAM STUDI, rangkap 3 + lampir Aslinya.
14. Permohonan Ujian Skripsi, rangkap 2;
15. Pas Photo Terbaru Hitam Putih Ukuran 3 x 4 cm = 5 lembar dan 4 x 6 = 8 lembar
16. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 3 eksemplar dan dijilid.
17. Fotocopy KTP yang diperbesar 2 x lipat = 1 lembar
18. Fotocopy Kartu Keluarga (KK) = 1 lembar
19. Map Warna Biru = 2 buah

Demikianlah permohonan Saya, untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak Saya ucapkan terima kasih, *Wassalam*.

Pemohon,

(.....)

Disetujui oleh ;

Medan, 14 Juni 2021.

Medan, 14 Juni 2021.

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)

a.n.Rektor,
Wakil Rektor - I

(Dr. Muhammad Arifin, SH.,M.Hum)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 652/UND/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021

Pogram Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Kamis, 10 Juni 2021
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	DAH NURAINUN BR MARPAUNG	1703100043	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	Dr. ARIFIN SALEH., M.SP	STRATEGI PIMPINAN PERUSAHAAN UMUM BADAN URUSAN LOGISTIK PADANG SIDEMPUNAN DALAM PENGENDALIAN KETERSEDIAN BAHAN PANGAN DI KOTA-PADANG SIDEMPUNAN
7	FATIMAH SYAHRA LUBIS	1703100017	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	IDA MARTINELLY, SH, MM	Dr. SITI HAJAR, S.Sos, M.SP	IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PNPB MANDIRI PARIWISATA MELALUI DESA WISATA TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN MANDAILING NATAL
8						
9						
10.						

Notulis Sidang :

1.

Medan, 04 Dzulhaidjah 1442 H
15 Juni 2021 M

Ditandatangani oleh :
Rektor
Dr. ROHMANSARIEN, SH, M.Hum

Ketua
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Panitia Ujian

Sekretaris
Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 338/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 28 Rajab 1442 H
12 Maret 2021 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Padang Bulan
Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahi
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **FATIMAH SYAHRA LUBIS**
N P M : 1703100017
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PNPB MANDIRI PARIWISATA
MELALUI DESA WISATA TERHADAP PENGEMBANGAN
POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Cc : File.



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN KOTANOPAN
DESA PADANG BULAN

Padang Bulan, 15 Maret 2021

Nomor : 141/42/2036/2020
 Sifat : Biasa
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian Mahasiswa

Kepada Yth ;
 Dekan Fakultas Ilmu Sosial
 dan Ilmu Politik UMSU
 di-

Medan.

Menindaklanjuti surat Bapak tanggal 12 Maret 2021 perihal mohon diberikan izin penelitian mahasiswa.

Berkenaan dengan hal tersebut, kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada saudara :

Nama : **FATIMAH SYAHRA LUBIS**

untuk mengadakan penelitian terhadap pengembangan potensi Wisata Sawah Saba Rang Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan.

Dalam mengadakan penelitian tersebut, kami mohon agar setiap data yang dibutuhkan untuk tetap dikoordinasikan kepada Pemerintah Desa Padang Bulan.

Demikian kami sampaikan, selanjutnya atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

KEPALA DESA PADANG BULAN



BAHREN DAULAY, S.Sos



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 624./KET/II.6-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Fatimah Syhra Lubis
NPM : 1703100017
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan/ P.Studi : Ilmu Administrasi Publik

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Syawal 1442 H
03 Juni 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd